

HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DENGAN KEMAMPUAN BAHASA EKSPRESIF ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK NEGERI PEMBINA BENTENG

Atika Sarif¹/Rusmayadi²/Sitti Nurhidayah Ilyas³/Muhammad Akil Musi⁴

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar

Email: atikasarif1616@gmail.com, rusmayadi@unm.ac.id, nur14011975@gmail.com,
akrimna@yahoo.co.id

Abstract

Abstract This study aims to: (i) To describe the use of audio visual media in Pembina Benteng Selayar State Kindergarten, (ii) To describe the expressive language skills of children aged 5-6 years at Pembina Benteng Selayar State Kindergarten, (iii) To find out how The relationship between the use of audio-visual media and the expressive language skills of children aged 5-6 years at the Pembina Benteng Selayar State Kindergarten. This study uses a type of correlational research. The population in this study were group B children aged 5-6 years at the Pembina Benteng Selayar State Kindergarten, totaling 96 children. The sampling technique used was purposive sampling with a sample size of 15 children. Data collection techniques used are observation, questionnaires and documentation. The data analysis carried out was descriptive statistical analysis, normality test and Spearman Rank correlation test. The results showed that: (i) the use of audio-visual media in the Pembina Benteng Selayar State Kindergarten, as many as 7 teachers belonged to the Frequent (SR) category and as many as 8 teachers belonged to the Always (SL) category seen from the procedures for using learning media, (ii) language skills Expressive expression of children aged 5-6 years in the Pembina Benteng Selayar State Kindergarten, as many as 10 children belong to the category of Developing According to Expectations and as many as 5 children belong to the category of Very Good Development seen from the indicators of expressive language of children aged 5-6 years observed, (iii) there is a relationship There is a very strong and unidirectional signification between the use of audio-visual media and the expressive language skills of children aged 5-6 years at the Pembina Benteng Selayar State Kindergarten.

Keywords: Expressive Language, Relationship, Use of Audio Visual Media

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (i) Untuk mengetahui gambaran penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina Benteng Selayar, (ii) Untuk mengetahui gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar, (iii) Untuk mengetahui bagaimana hubungan penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah anak kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar yang berjumlah 96 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling* dengan besaran sampel sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, kuosioner/ angket dan dokumentasi. Analisis data yang dilakukan adalah analisis ststistik deskriptif, uji normalitas dan uji korelasi *Rank Spearman*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (i) penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina Benteng Selayar, sebanyak 7 guru termasuk kategori Sering (SR) dan sebanyak 8 guru termasuk kategori Selalu (SL) dilihat dari prosedur penggunaan media pembelajaran, (ii) kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar, sebanyak 10 anak termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan dan sebanyak 5 anak termasuk kategori Berkembang Sangat Baik dilihat dari indikator bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun yang diamati, (iii) terdapat hubungan yang signifika yang sangat kuat dan searah

antara penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar.

Kata Kunci: Bahasa Ekspresif, Hubungan, Penggunaan Media Audio Visual

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini merupakan tempat untuk mengembangkan dasar-dasar pengetahuan, kepribadian dan keterampilan anak. Menurut Slamet, pendidikan anak usia dini adalah investasi yang dapat mengembangkan bangsa menjadi bangsa yang integritas, nasionalisme dan berkarakter kuat dan sebaiknya dimulai sejak anak dari usia dini (Marzoan et al., 2021). Pendidikan anak usia dini memiliki upaya yang dilakukan untuk membimbing, mengasuh dan menstimulus dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melatih keterampilan dan kemampuan anak usia dini (Damayanti, 2018). Anak mengalami masa kritis pada tumbuh kembangnya di usia dini. Masa ini dinamakan masa keemasan atau *golden age*. Pada masa ini anak mengalami perubahan yang luar biasa pada otak dan fisiknya. Pertumbuhan dan perkembangan pada masa kritis ini merupakan pertumbuhan dasar bagi anak, sehingga anak perlu mendapatkan stimulus yang baik.

Pada masa kritis ini anak membutuhkan perhatian dari orang tua, keluarga, pendidik maupun masyarakat sekitar. Perhatian yang dibutuhkan anak pada masa keemasannya atau yaitu berupa komunikasi. Duncan (2009) mengatakan bahwa perhatian dengan berkomunikasi sangat dibutuhkan oleh anak usia dini. Dengan komunikasi seseorang dapat berbagi pemahaman antara dua orang atau lebih (Sari, 2018). Dengan komunikasi anak dapat berinteraksi dengan orang-orang disekitarnya dan dapat mengungkapkan ide, pikiran dan perasaannya kepada orang lain terutama kepada orangtuanya. Selain itu, komunikasi memiliki peranan penting pada pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini. Bahkan perkembangan maupun permasalahan anak disekolah dapat diketahui melalui komunikasi. Komunikasi dilakukan dengan berbicara menggunakan artikulasi atau kata-kata untuk menyampaikan sesuatu.

Bahasa merupakan sarana untuk melakukan komunikasi yang dapat dilakukan dengan cara diucapkan, dituliskan maupun dilambangkan. Bahasa merupakan alat penghubung atau alat komunikasi untuk menyampaikan keinginan maupun kebutuhan antar individu, sehingga terjadi interaksi dengan orang lain. Robingatin & Ulfah (2019) bahwa bahasa merupakan sarana komunikasi yang dapat dilakukan dengan cara diucapkan, dituliskan atau dilambangkan, untuk menyampaikan gagasan, ide, pendapat atau kemauan seseorang agar dapat dimengerti oleh orang lain (Husna & Eliza, 2021). Perkembangan bahasa adalah salah satu aspek perkembangan anak usia dini yang berhubungan dengan kemampuan anak untuk memberikan respon terhadap suara yang didengar, dapat berbicara dan berkomunikasi dengan kalimat yang sesuai, mengikuti perintah yang diberikan, dan sebagainya (Sari, 2018). Bahasa digunakan untuk menyampaikan informasi atau gagasan agar dapat dimengerti oleh orang lain. Dengan bahasa, seseorang juga dapat mengekspresikan keinginan dan perasaannya kepada orang lain sehingga terjadilah interaksi satu sama lain.

Perkembangan bahasa adalah salah satu dari aspek perkembangan anak yang berhubungan dengan kemampuan berkomunikasi, berbicara dan sebagainya. Bahasa di bagi menjadi dua yaitu bahasa reseptif dan bahasa ekspresif. Menurut Kurniasari & Prima (2020) Bahasa ekspresif adalah salah satu bagian terpenting dari keterampilan berbicara. Berbicara merupakan keterampilan anak dalam kehidupannya (Zalsabila, 2021). Berbicara juga termasuk kemampuan bahasa ekspresif. Bahasa ekspresif adalah kemampuan anak mengekspresikan perasaan, pikiran, secara lisan. Bahasa bersifat ekspresif, karena dapat digunakan untuk, mengekspresikan pikiran dan menyatakan perasaan dan keinginannya kepada orang lain. Indriati (2011) mengatakan bahwa bahasa ekspresif adalah kemampuan anak dalam

berbahasa secara lisan untuk mengutarakan keinginan, pendapat, bertanya dan menjawab pertanyaan (Sari, 2020). Hal tersebut juga dinyatakan oleh Fizal (2015) bahwa bahasa ekspresif adalah salah satu bentuk komunikasi yang dilakukan oleh seseorang yang didukung oleh mimik, intonasi dan gerakan tubuh (Susanti, 2018). Dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, anak-anak dapat mengembangkan minatnya untuk aktif berbicara karena materi pembelajaran akan lebih mudah dipahami oleh anak (Jannah & Hasanah, 2019).

Peningkatan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun, ditandai dengan anak mampu bercerita dengan kalimat sederhana, menyebutkan namanya dengan jelas, dapat menjawab pertanyaan dengan kalimat sederhana, menceritakan pengalamannya dengan sederhana dan menceritakan kembali cerita yang telah didengarnya selama mengikuti kegiatan pembelajaran (Heriana, 2021). Adapun indikator bahasa anak menurut Permendikbud 146, (2014: 40-41) adalah sebagai berikut: 5-6 Tahun, Mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi; Bercerita dengan kalimat sederhana tentang sesuatu hal; Berkomunikasi/berbicara lisan secara dengan lafal yang benar; Mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tepat sesuai dengan kondisi. Untuk meningkatkan kemampuan bahasa anak usia dini, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk membantu dalam menstimulus proses mengembangkan kemampuan bahasa pada anak yaitu menggunakan media audio visual (Dewi & Eliza, 2021).

Media merupakan perantara untuk melakukan komunikasi, sehingga informasi maupun pesan dapat disampaikan dengan baik dan akan lebih bermanfaat jika media digunakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai media pembelajaran (Nurdiyanti, 2019). Media pembelajaran merupakan salah satu ide yang tepat untuk mengatasi kebosanan anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Dengan media pembelajaran dapat meningkatkan semangat dan memotivasi anak didik dalam mengikuti jalannya proses belajar mengajar.

Media audio visual adalah salah satu media pembelajaran yang penggunaan medianya dapat menggabungkan media audio yang menghasilkan suara dan media visual yang menampilkan video, gambar dan sebagainya (Swastyastu, 2020). Media audio visual atau lebih sering disebut video ini dapat menyampaikan pesan dan memiliki kemampuan menarik minat dan perhatian anak dengan tampilan gambar atau video video yang menarik dan suara. Media audio visual sangat mudah dalam menyajikan serta menerima pembelajaran, dapat mendorong keingintahuan anak dengan tampilan media audio visual yang menarik dan tidak membosankan. Media audio visual diyakini dan terpercaya lebih mampu menarik perhatian dan motivasi belajar anak didik, karena sifatnya yang lebih menarik dan dapat menciptakan suasana yang menyenangkan. Penggunaan media audio visual memiliki kelebihan karena dapat menggabungkan media audio yang dapat didengar menggunakan indra pendengaran dan media visual yang dapat didengar menggunakan indra penglihatan secara bersamaan sehingga media yang digunakan akan lebih menarik (Dewi & Eliza, 2021).

Penggunaan media audio visual selain cara menggunakannya yang mudah, juga dapat menyampaikan informasi atau materi pembelajaran dengan tepat, cepat dan menyenangkan. Dengan media pembelajaran juga dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran terutama dalam membantu anak didik untuk belajar. Penggunaan media dalam pembelajaran merupakan salah satu ide yang tepat untuk mengatasi kebosanan anak didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dikelas. Manfaat media audio-visual menurut Maghfi & Na'imah (2020) yaitu : (i) Informasi, pesan dan materi pelajaran dapat disajikan menggunakan media audio visual dapat dengan mudah ditampilkan dan informasi yang ingin disampaikan jelas sehingga dapat terhindar dari salah pengertian, (ii) Penggunaan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran dapat mendorong motivasi, semangat belajar dan keingintahuan karena sifat media audio visual yang bisa menampilkan gambar dan video yang menarik sehingga membuat anak tertarik untuk

mengetahui lebih banyak, (iii) Media audio visual dapat menampilkan video yang dapat dilihat sekaligus audio yang dapat didengar sehingga informasi yang disampaikan tepat dan jelas sehingga anak didik dapat memahami materi pembelajaran yang disampaikan dengan cepat, dan (iv) Dapat menghilangkan perasaan bosan anak didik ketika mengikuti kegiatan pembelajaran, karena media audio visual dapat menampilkan beragam film, video, dekumenter dan lain sebagainya.

Penggunaan media audio visual harus memperhatikan langkah langkah penerapannya. Langkah langkah penerapan media audio visual ditujukan agar guru dapat menggunakan media audio visual dalam kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Adapun langkah langkah penerapan media audio visual menurut (Razuba, 2019: 75) adalah sebagai berikut: (1) Guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPPH) sesuai dengan tema yang akan diajarkan, (2) Guru mengatur dan menyiapkan peralatan media yang digunakan, (3) Guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman, (4) Guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) Guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video, dan (6) Guru melakukan evaluasi.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 18 Oktober – 18 Desember 2021 di kelompok B TK Negeri Pembina Benteng, Kecamatan Benteng, Kabupaten Kepulauan Selayar peserta didik terlihat aktif mengikuti kegiatan pembelajaran ketika pendidik menggunakan media pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang digunakan adalah media audio visual. Tampilan yang menarik membuat anak semakin antusias dan semangat untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Dari observasi yang dilakukan setelah menampilkan video pembelajaran, sebanyak 11 anak didik mampu bertanya dan bercerita tentang pengalamannya terkait video yang ditampilkan. Diantaranya anak anak mampu mengungkapkan senang dengan meminta guru untuk memutar kembali video yang telah ditampilkan sebelumnya.

Mengingat pentingnya kemampuan bahasa ekspresif, khususnya anak usia dini untuk dilatih mengekspresikan perasaan, pikiran, maupun pendapatnya secara lisan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Hubungan Penggunaan Media Audio Visual dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar”.

METODE

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional. Korelasional merupakan studi yang mempelajari hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya (Noor, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar tanpa melakukan perubahan maupun manipulasi terhadap data yang ada. Desain penelitian korelasional dipilih karena akan memperkirakan hubungan antara variabel penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif melalui pengukuran statistik. Hubungan variabel dinyatakan dengan koefisien korelasi dan signifikansi.

B. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak pada kelompok B yang berusia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng yang berjumlah 96 anak. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang mempertimbangkan kelayakan dengan kriteria tertentu untuk dijadikan sampel (Noor, 2017). Dalam penelitian ini sampel yang akan diambil dalam penelitian adalah peserta didik di TK Negeri Pembina Benteng Selayar yang berusia 5-6 tahun yang berjumlah 15 anak.

C. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini, yaitu variabel bebas yaitu penggunaan media audio visual dan variabel terikat yaitu kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya (1) Observasi, yaitu teknik pengumpulan data yang dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap objek penelitian, sehingga diperoleh gambaran jelas tentang kondisi objek penelitian tersebut (Siregar, 2017). Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung hubungan penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. (2) Kuesioner/ Angket, yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Kuesioner dalam penelitian ini adalah pernyataan mengenai penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina Benteng Selayar menggunakan skala *likert*. (3) Dokumentasi, yaitu cara untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumentatif mengenai kegiatan penelitian yang dilakukan di TK Negeri Pembina Benteng Selayar.

E. Analisis Data

Data hasil penelitian yang diperoleh, selanjutnya dilakukan analisis menggunakan Analisis Statistik Deskriptif, uji Normalitas dan uji korelasi *Rank Spearman*.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis data deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran penggunaan media audio visual dan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar. Teknik analisis statistik deskriptif dikerjakan dengan menggunakan aplikasi SPSS versi 26.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel itu mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Untuk melakukan uji normalitas, maka digunakan uji *One Sample Shapiro-Wilk Test* dengan ketentuan apabila *Asymp. Sig > 0,05* maka data tersebut berdistribusi normal. Uji normalitas ini dikerjakan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

3. Uji korelasi Rank Spearman

Uji korelasi *Rank Spearman* digunakan untuk mengetahui signifikansi hubungan, kekuatan hubungan dan arah hubungan antara penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun. Uji korelasi *Rank Spearman* dihitung menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Statistik Deskriptif

1. Gambaran penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina Benteng Selayar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditelaah dilakukan, data tentang penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina Benteng Selayar diperoleh skor terendah 20 dan skor tertinggi 23. Total skor tersebut diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan skala 1-4. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) nilai rata-rata = 21,6 (2) modus = 23 dan (3) median = 23.

Sebaran skor penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina Benteng Selayar disajikan dalam bentuk tabel frekuensi berikut ini

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Penggunaan Media Audio Visual

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	6 – 10	Tidak Pernah	0	0 %
2	11 – 15	Jarang	0	0 %
3	16 – 20	Sering	7	47 %
4	21 – 24	Selalu	8	53 %
Jumlah			15	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina Benteng Selayar yang termasuk kategori Sering (SR) dengan persentase 47% dan yang termasuk kategori Selalu (SL) dengan persentase 53% dilihat dari kesesuaian guru menggunakan media audio visual dengan prosedur penggunaan media pembelajaran. Adapun langkah langkah penerapan media audio visual menurut Razuba (2019: 75) adalah sebagai berikut: (1) guru mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)

sesuai dengan tema yang akan diajarkan, (2) guru mengatur dan menyiapkan peralatan media yang akan digunakan, (3) guru memperhatikan posisi duduk peserta didik dalam keadaan nyaman, (4) guru mengajak anak untuk menyimak video dan menjelaskan tujuan pembelajaran, (5) guru memastikan anak telah siap menyaksikan tayangan video, dan (6) guru melakukan evaluasi.

Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina Benteng Selayar dilakukan sesuai dengan prosedur, walaupun dengan menggunakan media seadanya yaitu laptop dan pengeras suara (speaker). Penggunaan media audio visual dalam pendidikan dimaksudkan untuk memudahkan anak untuk belajar sehingga kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Hal ini sejalan dengan yang kemukakan oleh Shofyatun dan Nurmin (2021) bahwa penggunaan media audio visual sebagai media pembelajaran dapat memberikan kemudahan pada anak usia dini untuk belajar sehingga memungkinkan komunikasi dua arah antara guru dan anak didik dalam proses belajar mengajar. Penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran memiliki posisi yang sangat strategis dalam kegiatan pembelajaran, sehingga guru selaku pendidik dituntut untuk dapat menggunakan dan memanfaatkan teknologi sebagai media pembelajaran untuk menyampaikan materi untuk mempermudah pencapaian tujuan belajar (Herman et al., 2020).

2. Gambaran kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar

Berdasarkan hasil penelitian yang telah ditelaah dilakukan, data tentang kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar diperoleh skor terendah 17 dan skor tertinggi 22. Total skor tersebut diperoleh dari 6 butir pernyataan dengan skala 1-4. Perhitungan terhadap distribusi skor tersebut menghasilkan: (1) nilai rata-rata = 19,7 (2) modus = 20 dan (3) median = 23.

Tabel 2. Distribusi frekuensi kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	6 – 10	Belum Berkembang	0	0 %
2	11 – 15	Mulai Berkembang	0	0 %
3	16 – 20	Berkembang Sesuai Harapan	10	67%
4	21 – 24	Berkembang Sangat Baik	5	33%
Jumlah			15	100 %

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar yang termasuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dengan persentase 67% dan yang termasuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) dengan persentase 33% dilihat dari kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun yang diamati diantaranya (1) anak mampu mengungkapkan perasaan (senang, sedih, bosan) dengan pilihan kata yang sesuai ketika berkomunikasi, (2) anak mampu mengungkapkan ide dengan pilihan kata yang sesuai, (3) anak mampu menceritakan pengalamannya dengan kalimat sederhana tentang tema Tanah Airku dan Lingkunganku, (4) anak mampu menceritakan kembali kegiatan pembelajaran tentang tema Tanah Airku dan Lingkunganku, (5) anak mampu mengajukan pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari, dan (6) anak mampu menjawab pertanyaan terkait kegiatan pembelajaran yang telah dipelajari.

Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar berkembang sesuai harapan, sesuai aspek perkembangan yang diamati, yaitu mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kalimat yang sesuai, bercerita dengan kalimat sederhana mengenai tanah airku dan lingkungan, dan mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tepat. Kemampuan anak dalam mengucapkan kata-

kata untuk mengekspresikan ide, perasaan dan pemikirannya agar orang lain dapat mengetahui apa yang dimaksud oleh anak disebut bahasa ekspresif (Kurniasari & Prima, 2020).

B. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 26 dengan menggunakan metode *Shapiro-Wilk*. Dari data hasil penelitian, maka diperoleh hasil sebagaimana dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. Uji Normalitas *Shapiro-Wilk*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Penggunaan media audio visual	.350	15	.000	.643	15	.000
Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak	.176	15	.200*	.947	15	.473

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas *Shapiro-Wilk* diatas, maka diperoleh nilai signifikansi data penggunaan media audio visual $0,000 < 0,05$, yang artinya data penggunaan media audio visual berdistribusi tidak normal. Sedangkan nilai signifikansi kemampuan bahasa ekspresif anak $0,473 > 0,05$, yang artinya data kemampuan bahasa ekspresif anak berdistribusi normal. Karena terdapat data yang tidak normal, maka dilakukan analisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman*.

C. Uji korelasi *Rank Spearman*

Hasil pengujian korelasi *Rank Spearman* antara penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar adalah sebagai berikut.

Tabel 4. Uji korelasi *Rank Spearman*

Correlations			
		Penggunaan media audio visual	Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak
Spearman's rho	Penggunaan media audio visual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.000
		N	15
Kemampuan Bahasa	Penggunaan media audio visual	Correlation Coefficient	.839**
		N	15

Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun	Sig. (2-tailed)		
	.000		
N		15	15

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

1. Melihat signifikansi hubungan penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar.

Berdasarkan output diatas, diketahui nilai nilai signifikansi antara penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun adalah sebesar 0,000. Karena $0,000 < 0,05$ maka dapat diartikan bahwa terdapat hubungan yang signifikansi anatar penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar.

2. Melihat kekuatan hubungan penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar

Untuk mengetahui tingkat kekuatan hubungan dapat dilihat pada tabel kekuatan hubungan berikut:

Tabel 5. Pedoman Kekuatan

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,25	Sangat Lemah
0,26 – 0,50	Cukup
0,51 – 0,75	Kuat
0,76 – 0,99	Sangat Kuat
1,00	Sempurna

Berdasarkan output diatas, maka diperoleh angka koefisien korelasi sebesar 0,839, yang artinya tingkat kekuatan hubungan penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun mempunyai hubungan yang sangat kuat.

3. Melihat arah hubungan penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar

Berdasarkan output diatas dapat diketahui bahwa angka koefisien korelasi bernilai positif yaitu 0,839

sehingga dapat diartikan bahwa hubungan kedua variabel bersifat searah, yaitu jika penggunaan media audio visual di tingkatkan maka kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun juga akan meningkat.

Penggunaan media audio visual tentunya memiliki hubungan dan sangat berpengaruh terhadap kemampuan bahasa ekspresif anak. Hal ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al. (2021) yang menyatakan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis media audio visual dengan bentuk video, efektif dalam mengembangkan kemampuan berbicara anak di depan umum serta layak digunakan anak. Dari hasil penelitian yang dilakukan Yanti et al. (2022) menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual pada kegiatan pembelajaran di TK Permata Bunda ternyata efektif. Kemampuan berbicara anak berkembang dengan baik dan terus meningkat dengan menggunakan media audio visual. Penggunaan media audio visual juga dapat membantu pendidik dalam proses pembelajaran sehingga kemampuan berbicara anak dapat berkembang.

Dengan demikian, berdasarkan analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya terdapat hubungan signifikansi yang sangat kuat dan searah antara penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Kabupaten Kepulauan Selayar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di TK Negeri Pembina Benteng Selayar, dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Penggunaan media audio visual di TK Negeri Pembina Benteng Selayar menunjukkan bahwa 47% guru termasuk kategori Sering (SR) dan 53% guru termasuk kategori Selalu (SL) dalam kesesuaian pelaksanaan prosedur penggunaan media audio visual.

2. Kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng menunjukkan 67% anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dan 33% anak Berkembang Sangat Baik (BSB), dalam masing masing aspek perkembangan yang diamati yaitu, kemampuan mengungkapkan perasaan, ide dengan pilihan kalimat yang sesuai, bercerita dengan kalimat sederhana terkait tema Tanah Airku dan Lingkunganku, dan mampu mengajukan dan menjawab pertanyaan secara tepat.
3. Terdapat hubungan signifikan yang sangat kuat dan searah antara penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai hubungan penggunaan media audio visual dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun di TK Negeri Pembina Benteng Selayar, maka peneliti mengemukakan beberapa saran bagi:

1. Bagi anak agar lebih aktif dan percaya diri untuk berbicara di depan teman teman agar berkembang sesuai harapan guru setelah menggunakan media audio visual.
2. Bagi guru/ pendidik agar menggunakan media audio visual dengan bantuan proyektor agar lebih jelas sehingga anak lebih tertarik lagi mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, sebagai tambahan dan pengetahuan mengenai proses mengajar dan keterampilan menggunakan media audio visual dan hubungannya dengan kemampuan bahasa ekspresif anak usia 5-6 tahun.

DAFTAR PUSTAKA

Damayanti, deni. (2018). Senang dan Bahagia menjadi Guru PAUD. Yogyakarta: Araska

- Dewi, Resha Aftika dan Delfi Eliza. (2021). Analisis Kemampuan Bahasa pada Anak Usia Dini melalui Penggunaan Media Audio Visual. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(8), 809-814. <https://doi.org/10.54371/jiip.v4i8.351>
- Heriana, Herman dan Isnawati Zainuddin. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak melalui Metode Pendekatan Saintifik pada Kelompok B TK Runiah School Makassar. *Profesi Kependidikan*, 2(1), 9-20
- Herman, H., Rusmayadi, R., & Herlina, H. (2020). Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Di Taman Kanak-Kanak. In *Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat*.
- Husna, Amalia dan Delfi Eliza. (2021). Strategi Perkembangan dan Indikator Pencapaian Bahasa Reseptif dan Bahasa Ekspresif pada Anak Usia Dini. *Jurnal Family Education*, 1(2), 38-46. <https://doi.org/10.24036/jfe.v1i2.21>
- Jannah, Miftahul dan Uswatun Hasanah. (2019). Pengaruh Media Audio Visual terhadap Kemampuan Berbicara Anak Kelompok B di PAUD Terpadu Teratai UNM Makassar. *Jurnal Instruksional*, 1(1), 25-31. <https://doi.org/10.24853/instruksional.1.1.25-31>
- Kemendikbud. (2014). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang Standar Nasional pendidikan Anak Usia Dini
- Kurniasari, A., & Prima, E. (2020). Penanganan Anak Usia Dini dengan Gangguan Perkembangan Bahasa Ekspresif di KB Al Azkia Lab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Iain Purwokerto. *Jurnal CARE (Children Advisory Research and Education)*, 8(1), 20-39.
- Magfi, Ulfah Nabilla dan Na'imah. (2020). Penerapan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Pembelajaran Anak Usia Dini Kelas Akhir yang Tepat di PAUD Tsabita Kalianda Lampung Selatan. *Jurnal Buah Hati*, 7(2), 197-210. <https://doi.org/10.46244/buahhati.v7i2.1163>
- Marzoan, L., Ramzi, M., & Herpiana, R. (2022). Meningkatkan Perkembangan Bahasa Anak Melalui Media Foster pada Siswa Kelompok A di PAUD Nurul Anshory Betumping Desa Sokong Tahun Ajaran 2020/2021. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(2).
- Noor, Juliansyah. (2017). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi & Karya Ilmiah. Jakarta: Kencana
- Nurdiyanti, Septiya. (2019). Implementasi Media Audio Visual terhadap Pembelajaran Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1), 642-650
- Razuba. Febrianty (2021). "Penggunaan Media Audio Visual dalam Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak di RA Assafi'yah Mada Jaya Way Khilau Pesawaran"
- Sari, Almi Kurnia. (2018). "Penanganan Anak Usia Dini dengan Gangguan Perkembangan bahasa Ekspresif di KB Al Azkia Lab Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Kejuruan IAIN Purwokerto". *Skripsi*. Puwokerto. IAIN Purwokerto
- Shofyatun, S., & Nurmin, N. Hubungan Media Audio Visual Dengan Kemampuan Anak Berbahasa Di Kelompok B1 Tk Kemala Bhayangkari 01 Palu. *Bungamputi*, 7(1).
- Siregar, Syofian. (2017). Metode Penelitian Kuantitatif dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS. Jakarta: Kencana
- Susanti, Melisa Eka. (2018). "Upaya dalam Mengembangkan Bahasa Ekspresif melalui Metode Bercerita pada Anak Usia Dini di TK Assalam 2 Pulau Ingkep

Bandar Lampung”. *Skripsi*. Bandar Lampung. Universitas Negeri Raden Intan Lampung

Swastyastu, Luh Tri Jayanti. (2020). Manfaat Media Pembelajaran dalam Pemerolehan Bahasa Kedua Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 52-59

Zalsabila, Tuti Muftia. (2021). “Hubungan Bahasa Ibu dengan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Usia 5-6 Tahun di TK Kartika Kecamatan Polewali”. *Skripsi*. Makassar. Universitas Negeri Makassar